

PENERAPAN MEDIA *POP UP BOOK* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA

Desta Setyawan¹⁾, Usada²⁾, Hasan Mahfud³⁾

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jalan Slamet Riyadi 449 Surakarta

e-mail: desta_23@ymail.com

Abstract: The purpose of this research was to improve speaking skills of second grade students of SDN 1 Wonoharjo in academic year of 2013/2014 with implementation of *Pop Up Book*. The form of this research was Class Action Research. The research performed in two cycle, each cycle consist planing, implementing, observation and reflection. The subject of this research were the second grade students of SDN 1 Wonoharjo in the academic year of 2013/2014 which consist of 26 students. The technique of collecting data in this research are document, observation, test and interview. The technique of data validity used is content validity. The techniques of analyzing data used is descriptive comparative. The conclusion of the research is implementation of *Pop Up Book* can improve speaking of second grade students of SDN 1 Wonoharjo in academic year of 2013/2014.

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas II SDN 1 Wonoharjo tahun ajaran 2013/2014 melalui penerapan media *Pop Up Book*. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus memiliki empat tahapan yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SDN 1 Wonoharjo tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 26 siswa. Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi, observasi, tes dan wawancara. Teknik validitas data yang digunakan adalah validitas isi. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif komparatif. Simpulan penelitian ini adalah penerapan media *Pop Up Book* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas II SDN 1 Wonoharjo tahun ajaran 2013/2014.

Kata kunci: keterampilan berbicara, *Pop Up Book*.

Keterampilan dalam berbahasa terdiri dari keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan antara satu keterampilan dengan keterampilan yang lainnya. Keterampilan berbicara merupakan satu dari empat keterampilan berbahasa yang sangat penting yang sering kita gunakan dalam kehidupan sehari-hari yaitu untuk media komunikasi lisan dengan sesama manusia. Tarigan (2008: 16) menyatakan bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Banyak yang menganggap bahwa berbicara itu merupakan hal yang mudah, tetapi tidak semua orang mempunyai keterampilan berbicara yang baik dan benar.

Harus ada perhatian khusus di sekolah dasar mengenai keterampilan berbicara, hal ini dikarenakan kegiatan berbicara merupakan inti dari semua kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah tingkat dasar maupun tingkat lanjutan. Keterampilan berbicara yang rendah akan mempengaruhi jalannya pembelajaran yang akan berpengaruh ter-

hadap hasil belajar dan prestasi yang dimiliki siswa, oleh karena itu pembelajaran keterampilan berbicara harus dimulai sejak dini karena keterampilan berbicara tidak dapat datang dengan tiba-tiba. Hal ini sesuai dengan pendapat Slamet (2008: 35) yang mengemukakan bahwa keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang mekanistik, semakin banyak berlatih, semakin dikuasai dan terampil seseorang dalam berbicara. Tidak ada orang yang langsung terampil berbicara. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melatih berbicara yaitu pelafalan, pengucapan, pengontrolan suara, pengendalian diri, pengontrolan gerak-gerik tubuh, pemilihan kata, kalimat, intonasi, penggunaan bahasa yang baik dan benar dan pengaturan atau pengorganisasian ide. Dengan setiap orang memiliki keterampilan berbahasa yang baik dan benar maka proses komunikasi untuk menyampaikan maksud dan tujuan dapat tersampaikan dengan lancar.

Berdasarkan kegiatan pengumpulan informasi awal yang dilakukan peneliti di kelas II SDN 1 Wonoharjo dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara siswa masih rendah, hal ini ditunjukkan dengan 46,15% atau sebanyak 12 siswa mendapat nilai diatas

¹⁾ Mahasiswa Prodi PGSD FKIP UNS

^{2,3)} Dosen Prodi PGSD FKIP UNS

KKM, dengan batas KKM adalah ≥ 70 . Sisanya sebanyak 14 (53,85%) siswa mendapatkan nilai dibawah KKM. Hal ini merupakan dasar yang dapat dijadikan latar belakang upaya peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas II SDN 1 Wonoharjo.

Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya keterampilan berbicara siswa adalah siswa belum mengalami pembelajaran bermakna yaitu dapat ditunjukkan dengan siswa kurang berminat dalam pembelajaran. Kurangnya guru dalam memanfaatkan media pembelajaran yang ada untuk diterapkan dalam pembelajaran. Salah satu cara untuk membantu guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah dengan penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran menurut Aqib (2013: 50) adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada si pembelajar (siswa). Media digunakan untuk membantu terciptanya pembelajaran yang baik.

Salah satu media yang dapat digunakan adalah *Pop Up Book*. *Pop Up Book* menurut Taylor dan Bluemel (2003: vol. 22) adalah “*mechanical, movable books, [that] unfold and rise from the page to our surprise and delight.*” menurut Taylor dan Bluemel *Pop Up Book* adalah konstruksi, pergerakan buku yang muncul dari halaman yang membuat kita terkejut dan menyenangkan. *Pop Up Book* identik dengan anak-anak dan mainan, namun benda ini dapat digunakan menjadi media pembelajaran yang baik. Media ini berisi cerita bergambar yang memiliki bentuk tiga dimensi ketika halaman buku dibuka. Penggunaan media ini dalam pembelajaran dapat digunakan pada bidang kebahasaan yaitu pada peningkatan keterampilan-keterampilan dasar berbahasa.

Kelebihan dari media *Pop Up Book* adalah memberikan pengalaman khusus pada pembaca karena melibatkan pembaca dalam cerita tersebut seperti menggeser, membuka, dan melipat bagian *Pop Up Book*. Hal ini akan membuat kesan tersendiri kepada pembaca sehingga akan lebih mudah masuk kedalam ingatan ketika menggunakan media ini. “*Adding movement contributes yet another way for readers and non-readers to learn and*

enjoy. Hands-on and kinetic, movable and pop-up books combine hands and eyes, action and reaction, discovery and wonder.” (Van Dyk, 2010: 5). Dengan lebih banyak kegiatan yang menarik dan memacu daya ingat diharapkan dapat dijadikan bahan dan inovasi siswa dalam berbicara, khususnya mengenai suatu cerita yang telah disampaikan oleh seseorang.

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara dengan menggunakan media *Pop Up Book* pada siswa kelas II SDN 1 Wonoharjo tahun ajaran 2013/2014.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Wonoharjo tahun ajaran 2013/2014 yang berlokasi di Desa Wonoharjo, Kecamatan Kemusu, Kabupaten Boyolali. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SDN 1 Wonoharjo tahun ajaran 2013/2014 dengan jumlah siswa sebanyak 26 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan dan memiliki empat tahapan yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, observasi, tes dan wawancara. Sedangkan teknik validitas data yang digunakan adalah validitas isi. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif komparatif yaitu membandingkan hasil nilai tes unjuk kerja berbicara antara pra-siklus, siklus I dan siklus II.

HASIL

Berdasarkan hasil wawancara dan data nilai keterampilan berbicara siswa yang didapatkan dari guru, pada kondisi awal menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa masih rendah. Hal ini dapat dibuktikan dengan data yang menunjukkan sebanyak 53,85% atau 14 siswa mendapatkan nilai dibawah KKM sebesar ≥ 70 dengan nilai rata-rata 63,73 dan sisanya sebanyak 46,15 % atau sebanyak 12 siswa mendapat nilai diatas 70. Distribusi data nilai keterampilan berbicara semester I sebelum dilaksanakan tindakan dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Distribusi Nilai Keterampilan Berbicara Pra-Siklus

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	40-45	2	7,69
2	46-51	2	7,69
3	52-57	3	11,54
4	58-63	4	15,38
5	64-69	3	11,54
6	70-75	12	46,15
Jumlah		26	
Nilai rata-rata = 63,73			
Ketuntasan klasikal = $(12/26) \times 100 = 46,15\%$			

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebanyak 12 siswa (46,15%) telah mencapai batas KKM dan sebanyak 14 siswa (53,85%) belum mencapai batas KKM dengan nilai rata-rata 63,73.

Atas dasar data dan informasi yang diperoleh pada pra-siklus, selanjutnya dilakukan tindakan pada siklus I dengan menggunakan media *Pop Up Book* dalam pembelajaran. Dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran ini menggunakan model tematik. Matapelajaran yang digabungkan dalam pembelajaran ini adalah bahasa Indonesia, seni budaya keterampilan dan ilmu pendidikan sosial. Data yang diperoleh dari pelaksanaan siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Nilai Keterampilan Berbicara Siklus I

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	26-36	1	3,85
2	37-47	1	3,85
3	48-58	3	11,54
4	59-69	2	7,69
5	70-80	16	61,54
6	81-91	3	11,54
Jumlah		26	
Nilai rata-rata = 69,92			
Ketuntasan klasikal = $(19/26) \times 100 = 73,08\%$			

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa sebanyak 19 siswa (73,08%) telah mencapai batas KKM dan 7 siswa (26,92%) belum mencapai batas KKM dengan nilai rata-rata pada siklus I adalah 69,92.

Karena pada siklus I belum mencapai indikator kinerja yang ditentukan yaitu sebesar 80% siswa mendapatkan nilai keterampilan berbicara, maka penelitian dilanjutkan pada siklus II dengan diadakannya perbaikan atas dasar siklus I. Distribusi nilai keterampilan

berbicara siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Nilai Keterampilan Berbicara Siklus II

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	46-53	1	3,85
2	54-61	1	3,85
3	62-69	1	3,85
4	70-77	11	42,31
5	78-85	7	26,92
6	86-93	5	19,23
Jumlah		26	
Nilai rata-rata = 76,88			
Ketuntasan klasikal = $(23/26) \times 100 = 88,46\%$			

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 23 siswa (88,46%) telah mencapai batas KKM dan 3 siswa (11,53%) belum mencapai KKM dengan nilai rata-rata pada siklus II adalah 76,92. Dengan perolehan persentase ketuntasan klasikal keterampilan berbicara pada siklus II sebesar 88,46% berarti sudah mencapai indikator kinerja sebesar 80%. Oleh karena itu peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas II SD N 1 Wonoharjo menggunakan media *Pop Up Book* telah berhasil dan dapat dihentikan pada siklus ini.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perbandingan setelah diadakan tindakan penggunaan media *Pop Up Book* pada pra-siklus, siklus I dan siklus II, yang diterapkan pada siswa kelas II SDN 1 Wonoharjo, maka dapat diketahui bahwa media *Pop Up Book* dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas II SDN 1 Wonoharjo tahun ajaran 2013/2014.

Peningkatan terlihat dari nilai unjuk kerja keterampilan berbicara yang telah dilakukan, pada kondisi awal siswa yang mencapai KKM hanya 46,15% (12 siswa), siklus I yaitu pada penerapan media *Pop Up Book* terjadi peningkatan persentase ketuntasan menjadi 73,08% (19 siswa). Kemudian pada siklus II, dilakukan perbaikan atas dasar siklus I mengenai kinerja guru maupun proses pembelajaran yang berlangsung. Pada siklus II terjadi peningkatan kembali menjadi 88,46% (23 siswa) tuntas melebihi KKM. Data perbandingan nilai keterampilan berbicara siswa dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Perbandingan Nilai Keterampilan Berbicara

No	Keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata nilai	63,73	69,92	76,88
2	Ketuntasan Klasikal	46,15	73,08	88,46

Berdasarkan tabel 4 diatas, dapat diketahui bahwa media *Pop Up Book* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas II SDN 1 Wonoharjo tahun ajaran 2013/2014. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa pada kondisi awal persentase ketuntasan klasikal hanya 46,15% (12 siswa) dengan nilai rata-rata 63,73 pada siklus I terjadi kenaikan persentase ketuntasan klasikal menjadi 73,08% (19 siswa) dengan nilai rata-rata 69,92. Pada siklus II persentase ketuntasan klasikal naik menjadi 88,46% (23 siswa) dengan nilai rata-rata 76,88. Dalam penelitian ini masih ada 3 siswa yang belum tuntas yang kemudian akan dilakukan bimbingan dan remediasi. Sebanyak 3 siswa tidak tuntas dikarenakan terdapat siswa yang sebelumnya tidak mengalami pendidikan pra-sekolah, orang tua yang kurang sadar pendidikan dan faktor psikologis anak.

Peningkatan keterampilan berbicara siswa tersebut dikarenakan adanya partisipasi aktif dari siswa dalam kegiatan pembelajaran serta terjadinya pembelajaran yang aktif dan kreatif yang dilaksanakan. Hal ini merupakan salah satu manfaat dari penggunaan media. Menurut Aqib (2013: 51) manfaat umum media adalah untuk menyeragamkan materi, membuat pembelajaran lebih jelas dan menarik, proses pembelajaran lebih interaksi, efisiensi waktu

dan tenaga, meningkatkan hasil belajar, dapat dilakukan dimana saja, menumbuhkan sifat positif dalam proses dan materi ajar dan dapat meningkatkan peran guru kearah yang lebih positif.

Penerapan media *Pop Up Book* dalam pembelajaran keterampilan berbicara dapat melatih siswa untuk berlatih mengenai dasar-dasar dari keterampilan berbicara seperti pelafalan, intonasi dan kelancaran. Penerapan media *Pop Up Book* untuk kelas rendah dinilai tepat karena pada kelas rendah siswa masih terbiasa untuk bermain dan guru harus menerapkan bermain dan belajar untuk memaksimalkan penyampaian materi. Hal ini sesuai dengan pendapat Van Dyk, (2010:7) "*Movable and pop-up books teach in clever ways, making the learning experience more effective, interactive, and memorable.*". Dengan adanya variasi dalam pembelajaran yang dilaksanakan dapat meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran yang dilakukan, tanpa terkecuali keterampilan berbicara. Putri (2011) "Penggunaan media pembelajaran dalam hal ini *popup picture* sangat cocok untuk membuat pembelajaran lebih bervariasi."

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dengan menggunakan media *Pop Up Book* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas II SDN 1 Wonoharjo dapat ditarik kesimpulan bahwa Penerapan media *Pop Up Book* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas II SDN 1 Wonoharjo tahun ajaran 2013/2014.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. (2013). *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Putri, L.R. (2011). *The Use PopUp Pictures to Improve Vocabulary Mastery of The Second Year Students of State Elementary School "Gempol 3" at Pasuruan Regency*. Skripsi. Universitas Negeri Malang
- Slamet, St. Y. (2008). *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press
- Tarigan, H.G. (2008). *Berbicara (Sebagai Suatu Keterampilan Berbicara)*. Bandung: Angkasa

Taylor, R.H dan Bluemel, N.L. (2003). *Pop-up books: an introductory guide*. *Emerald*, 22 (1) 22-31

Van Dyk, S. (2010). *Paper Engineering*. Washington DC: Smithsonian Institution Libraries